

**PENCEGAHAN STUNTING MELALUI EDUKASI KEBUTUHAN DASAR ANAK  
DI DESA SEWUKAN, KEC. DUKUN KAB. MAGELANG****Selasih Putri Isnawati Hadi<sup>1\*</sup>, Riska Ismawati Hakim<sup>2</sup>, Siswanto Pabidang<sup>3</sup>**<sup>1-3</sup>STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

Email Korespondensi: selasih.pih@gunabangsa.ac.id

Disubmit: 12 Desember 2024

Diterima: 28 Maret 2025

Diterbitkan: 01 April 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i4.18722>**ABSTRAK**

Pada masa balita, pertumbuhan otak, fisik dan perkembangan kognitif serta kepribadian berkembang sangat pesat. Masa ini sangat menentukan kualitas seorang manusia. Kebutuhan nutrisi dan gizi yang tidak terpenuhi pada masa ini beresiko menyebabkan anak mengalami stunting. Stunting dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor langsung maupun tidak langsung. Orang tua memiliki peran penting dalam memastikan anak memperoleh apa yang dibutuhkan untuk bertumbuh dan berkembang, termasuk pemenuhan terhadap kebutuhan dasar anak yang optimal, meliputi asih, asah dan asuh. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita terkait pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar anak untuk pencegahan stunting. Kegiatan diselenggarakan pada tanggal 24 Oktober 2024 di Balai Desa Sewukan dan dihadiri oleh 24 ibu balita. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi dengan media *PowerPoint* (PPT) yang disertai gambar-gambar pendukung. Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari ketercapaian sasaran atau peserta yang datang sebanyak 24 orang; tujuan pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan mitra; penggunaan PPT sebagai target media; antusiasme peserta; peningkatan nilai pretest dan posttest; serta kepuasan mitra secara keseluruhan yakni puas terhadap kegiatan PKM ini. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan ibu balita yang tercermin dari peningkatan nilai post test (74,1) dibandingkan dengan nilai pretest (64,5). Kegiatan ini dapat menjadi salah satu upaya pencegahan stunting melalui peningkatan pengetahuan ibu balita tentang kebutuhan dasar anak.

**Kata Kunci:** Edukasi, Ibu Balita, Kebutuhan Dasar Anak, Stunting**ABSTRACT**

*There is a very rapid growth and development process on toddlerhood, both brain growth, physical and cognitive development and personality. This period greatly determines the quality of a human being. Nutritional needs that are not met during this period cause the children to experience stunting. Stunting is caused by many factors, both direct and indirect factors. Parents have an important role in ensuring that children get what they need to grow and develop, include love, stimulation and care. This community service activity aims to increase the knowledge of mothers of toddlers regarding the importance of meeting children's basic needs to prevent stunting. The activity was held on October 24, 2024 at the Sewukan Village Hall and was attended by 24 mothers*

of toddlers. The method used was the lecture method and discuss with PPT media and other supporting images. The success of this community service activity was seen from the achievement of the target or participants who came as many as 24 people; the purpose of the service was in accordance with the needs of the partners; the target media was using PPT; participant enthusiasm for the activity; an increase in the average pretest and posttest scores; and general partner satisfaction, namely being satisfied with this Community Service activity. This activity is able to increase the knowledge of mothers of toddlers as reflected in the increase in the post-test score (74.1) compared to the pre-test score (64.5). This activity can be one of the efforts to prevent stunting by increasing the knowledge of mothers of toddlers about the basic needs of children.

**Keywords:** Education, Children's Basic Needs, Mothers of Toddlers, Stunting

## 1. PENDAHULUAN

Usia balita merupakan masa kritis atau disebut *goldend period* dimana masa tersebut hanya sekali seumur hidup dan tidak akan terulang kembali. Pada masa ini, proses pertumbuhan dan perkembangan otak, fisik dan perkembangan kognitif serta kepribadian berkembang sangat pesat. Oleh karena itu, masa balita sangat menentukan kualitas seorang manusia (1).

Pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada masa balita sangat ditentukan oleh kecukupan gizi baik secara kuantitas dan kualitas (2). Tidak terpenuhinya gizi pada balita akan menyebabkan beberapa masalah, salah satunya adalah stunting. Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak dikarenakan kekurangan gizi kronis pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. Anak yang mengalami stunting ditandai dengan tidak sesuai tinggi badan anak dengan usianya (1-5). Stunting berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara motorik ataupun mental (6,7).

Stunting selain menjadi masalah kesehatan yang serius di negara berkembang seperti Indonesia, juga menjadi masalah kesehatan global yang berisiko menghambat masa depan suatu bangsa (5). Pada 2020, World Health Organization (WHO) melaporkan angka stunting sebanyak 150,8 juta atau 22,2% (8). Indonesia menjadi salah satu dari lima negara yang ditetapkan oleh WHO dengan prevalensi stunting tertinggi, yaitu 36,4% (4). Hasil Survei Status Gizi Indonesia Tahun 2022 menunjukkan bahwa angka stunting di Indonesia sebesar 21,6%, angka ini masih jauh dari target yang ditetapkan oleh WHO yakni dibawah 20% (9). Di Kabupaten Magelang, angka stunting mengalami peningkatan dari 13,11% (tahun 2023) menjadi 15,22% (tahun 2023). Di wilayah Puskesmas Dukun tahun 2024 terdapat 368 kasus stunting, diantaranya 32 kasus atau 23,2% ditemukan di Desa Sewukan (10).

Beberapa upaya penurunan stunting telah dilakukan oleh pemerintah dengan melibatkan lintas sektoral. Berdasarkan studi pendahuluan, Puskesmas Dukun telah melakukan upaya untuk menurunkan angka stunting melalui : pemberian PMT, optimalisasi kegiatan Kelas Ibu Hamil, penyuluhan serta kunjungan rumah (10). Didukung dengan upaya desa melalui dukungan air bersih, pembagian PMT serta adanya edukasi kesehatan melalui kegiatan posyandu ibu balita. Tetapi berdasarkan studi pendahuluan di Desa Sewukan masih ditemukan rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai peran

keluarga dalam mencegah stunting, terutama berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar anak.

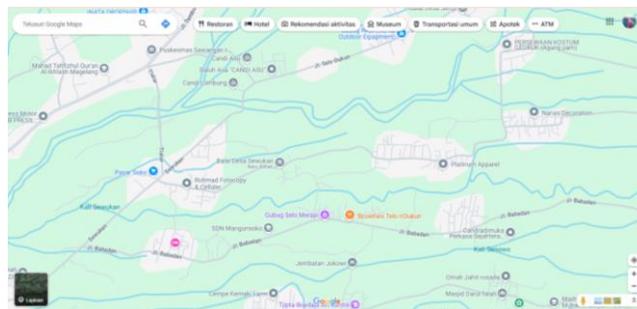
Berdasarkan studi *literature* disebutkan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar anak meliputi asih, asah dan asuh yang diberikan secara baik oleh orang tua akan berpengaruh terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak dan dapat mencapai tahap optimal sehingga kejadian stunting dapat dicegah (11-13).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengusung tema pencegahan stunting melalui pendidikan kebutuhan dasar anak. Hal ini dilakukan oleh tim sesuai dengan background pendidikan serta beberapa pengalaman hasil dari penelitian maupun pengabdian masyarakat sebelumnya dan telah terpublikasi di beberapa jurnal. Adapun tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita terkait pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar anak meliputi asih, asah dan asuh untuk mencegah kejadian stunting.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah di Desa Sewukan, Kec. Dukun, Kab. Magelang yaitu tingginya angka stunting yang mencapai 23,2% pada tahun 2024 atau sekitar 32 kasus dari 368 kasus stunting yang ada di Puskesmas Dukun. Berdasarkan studi pendahuluan, Puskesmas Dukun dan Desa Sewukan telah saling bersinergi untuk menangani masalah stunting dengan mengadakan beberapa kegiatan seperti pemberian PMT, optimalisasi Kelas Ibu Hamil, penyuluhan dan kunjungan rumah. Namun, pengetahuan masyarakat masih kurang terutama dalam meningkatkan peran keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar anak. Masyarakat di Desa Sewukan belum banyak terpapar terkait dengan informasi peran keluarga dalam mendukung kebutuhan dasar anak, cenderung pengasuhan anak berfokus pada seorang ibu saja dan keterlibatan ayah sangat minim dalam perawatan anak. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan edukasi terkait kebutuhan dasar anak untuk optimalisasi upaya pencegahan stunting.

3. Rumusan masalah pada kegiatan pengabdian Masyarakat ini yakni “Apakah ada pengaruh edukasi kebutuhan dasar anak terhadap pencegahan stunting di Desa Sewukan, Dukun, Kab. Klaten?”



Gambar 1. Peta Lokasi PkM

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sewukan, yang merupakan salah satu Desa di wilayah Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang. Desa Sewukan merupakan daerah pegunungan dan mayoritas pekerjaan penduduk adalah petani sayuran dan padi. Desa Sewukan memiliki

batas wilayah sebelah timur yaitu Desa Krinjing dan Desa Paten, sebelah Selatan yaitu Desa Mangusoko, sebelah barat yaitu Desa Krogowan dan sebelah utara yaitu Desa Sengi. Secara administratif Desa Sewukan memiliki 6 Dusun berikut adalah nama Dusun Sewukan I, Dusun Sewukan II, Dusun Sewukan Tegal, Dusun Soko, Dusun Soko, Dusun Wuni jengkol (14).

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Usia balita adalah masa dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak baik secara fisik, emosi dan mental terjadi secara optimal (15). Pada masa ini, balita membutuhkan pemenuhan akan kebutuhan dasar yang memadai, terutama asupan gizi agar terhindar dari masalah terkait gizi. Stunting menjadi salah satu masalah akibat ketidakcukupan asupan gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan seorang anak. Hal ini menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi tidak optimal. Selain itu, anak stunting lebih cenderung mengalami masalah pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kecerdasan, bahkan gangguan pada metabolisme tubuh (16).

Stunting disebabkan oleh banyak faktor, baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor langsung terkait dengan kecukupan nutrisi atau pemberian nutrisi selama masa pertumbuhan dan perkembangan, sementara faktor tidak langsung berkaitan dengan keadaan sosial ekonomi, demografi, dan lingkungan (17). Beberapa faktor tersebut apabila tidak mendapat perhatian yang baik, maka akan beresiko untuk meningkatkan kejadian stunting (12).

Stunting dapat dicegah melalui pemenuhan terhadap kebutuhan dasar anak yang optimal, meliputi asih, asah dan asuh. Orang tua memiliki tugas untuk memastikan bahwa anak memperoleh apa yang dibutuhkan untuk bertumbuh dan berkembang. Peran orang tua dalam perawatan anak sangat berpengaruh terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak yang kebutuhan dasarnya terpenuhi secara baik, maka proses pertumbuhan dan perkembangan akan optimal sehingga tidak terjadi stunting (11). Penelitian membuktikan adanya hubungan antara pemenuhan kebutuhan dasar balita dengan pertumbuhan anak.

Pola pengasuhan anak memiliki peran penting untuk membantu perkembangan anak melalui interaksi antara orangtua dan anak yang aktif dan responsive dapat merangsang perkembangan anak lebih lanjut (18). Pola asah bertujuan untuk memberikan stimulus dan melatih kemampuan anak secara *continue* (19). Perkembangan anak lebih optimal ketika anak sering diberikan stimulasi secara teratur oleh orangtua, begitupun sebaliknya (20). Oleh karena itu, orangtua penting untuk memperhatikan pola asah yang baik kepada anak agar mencapai tumbuh kembang yang optimal.

Pola asih pada anak juga mempunyai peranan yang penting. Asih merupakan kebutuhan akan kasih sayang sejak dalam Rahim sampai dengan setelah lahir. Kasih sayang yang diberikan orangtua akan semakin menguatkan kontak batin dan anak merasa nyaman serta percaya diri (20). Selain itu, pada pola asuh orangtua juga bertanggungjawab dalam memastikan kecukupan nutrisi dan gizi setiap anak. Oleh karena itu, orangtua juga harus menciptakan suasana dan lingkungan makan yang menyenangkan dan menarik bagi anak (21).

Pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar anak baik asah, asih dan asuh menjadi perhatian penting bagi orang tua. Kebutuhan akan asah dan asih

yang cukup dapat mengurangi resiko masalah gizi, termasuk masalah stunting.

#### 4. METODE

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Oktober 2024 Balai Desa Sewukan, Kec. Dukun, Kab. Magelang dengan metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah dilakukan untuk menjelaskan stunting dan pentingnya kebutuhan dasar anak dalam pencegahan stunting meliputi : asih, asah dan asuh. Media yang digunakan adalah PPT untuk memperjelas materi yang diberikan. Sasaran peserta dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah 24 orang ibu balita dengan kriteria inklusi yaitu ibu tinggal di Desa Sewukan, memiliki balita usia 0-5 tahun, dan bersedia mengikuti kegiatan sampai selesai dan kriteria eksklusi seperti berpindah tempat tinggal saat kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh tim pengabdian baik dosen ataupun mahasiswa Program Studi Kebidanan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta.

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan berupa kuesioner sejumlah 10 pertanyaan berbentuk pilihan ganda serta terdapat kuesioner kepuasan mitra/peserta yang dilihat dari 8 indikator meliputi kebermafaatan kegiatan, kesesuaian materi dan target, kepuasan terhadap pemateri, kepuasan terhadap materi yang disampaikan, kepuasan media yang digunakan, keefektifan waktu pelaksanaan, kesiapan panitia/tim dan keberlanjutan program.

Alur kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah sebagai berikut :

##### a. Tahap Persiapan

Meliputi pembuatan perizinan di Puskesmas Dukun dan perangkat Desa Sewukan, membagi tugas pada tim pengabdian, membuat soal pre dan post test, membuat daftar survey kepuasan mitra, menyiapkan materi edukasi kebutuhan dasar anak, membuat dan mendistribusikan undangan serta rapat koordinasi tim pengabdian.

##### b. Tahap Pelaksanaan

Diawali dengan pengisian daftar hadir, kemudian mengisi pre test untuk mengukur awal ibu balita terkait kebutuhan dasar anak. Selanjutnya pemaparan materi dan dilanjutkan dengan diskusi. Pada akhir kegiatan peserta mengisi post test untuk mengukur pengetahuan setelah diberikan edukasi serta foto bersama.

##### c. Tahap Evaluasi

Meliputi pengisian survei kepuasan mitra untuk mengetahui seberapa puas mitra dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.

##### d. Tahap Tindaklanjut

Kegiatan pengabdian Masyarakat dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan lain dan pelatihan serta edukasi kepada berbagai sasaran.

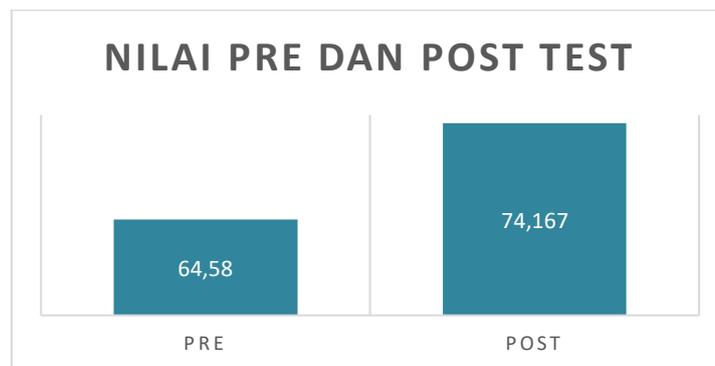
#### 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung dengan baik dan lancar, hal tersebut terlihat dari beberapa indikator berikut :

- 1) Keberhasilan dari segi sasaran, sebanyak 24 ibu balita menjadi peserta kegiatan pengabdian masyarakat

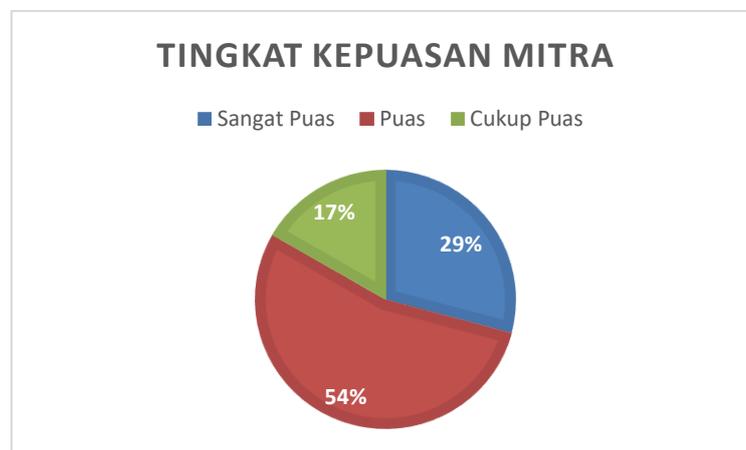
- 2) Keberhasilan dari segi tujuan, sesuai dengan kebutuhan mitra yaitu untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar anak untuk pencegahan stunting
- 3) Keberhasilan dari segi target, penggunaan media PPT dapat mendukung penyampaian materi edukasi dilengkapi dengan gambar-gambar pendukung
- 4) Antusias peserta selama kegiatan dan beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh peserta
- 5) Peningkatan pengetahuan ibu balita tentang pentingnya kebutuhan dasar anak untuk pencegahan stunting, hal ini terlihat dari nilai pre dan post test berikut :



Bagan 1. Nilai Pre dan Post Test

Terjadi peningkatan rerata nilai pretest dan posttest dari 64,58 menjadi 74,16.

- 6) Kepuasan mitra, ketercapaian terhadap kepuasan mitra dilihat dari : materi, media, narasumber, kesiapan tim dan lain-lain yang tercermin dalam bagan berikut :



Bagan 2. Tingkat Kepuasan Mitra

Dari hasil pengukuran kepuasan mitra terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini, secara umum merasa puas (54%), sangat puas (29%) dan cukup puas (17%).

Berikut dokumentasi kegiatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat :



Gambar 2. Pembukaan PkM



Gambar 3. Peserta Memperhatikan Penyampaian Materi



Gambar 4. Dokumentasi Pasca Serangkaian Kegiatan PKM selesai

**b. Pembahasan**

Kecukupan gizi secara kuantitas dan kualitas mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada masa balita yang sangat pesat (2). Tidak terpenuhinya gizi pada balita akan menyebabkan beberapa masalah, salah satunya adalah stunting. Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan dikarenakan kekurangan gizi kronis pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. Anak yang mengalami stunting ditandai dengan tidak sesuai tinggi badan anak dengan usianya (1-5). Stunting berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara motoric ataupun mental (6,7).

Stunting selain menjadi masalah kesehatan yang serius di negara berkembang seperti Indonesia, juga menjadi masalah kesehatan global yang beresiko menghambat masa depan suatu bangsa (5). Beberapa upaya penurunan stunting telah dilakukan oleh pemerintah dengan melibatkan lintas sektoral. Tetapi berdasarkan studi pendahuluan di Desa Sewukan masih ditemukan rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai peran keluarga dalam mencegah stunting, terutama berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar anak.

Stunting disebabkan oleh banyak faktor, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Faktor tidak langsung terkait dengan sosial ekonomi, demografi, dan lingkungan, sementara penyebab langsung terkait erat dengan kecukupan gizi atau pemberian nutrisi selama pertumbuhan dan perkembangan (17). Beberapa faktor tersebut apabila tidak mendapat perhatian yang baik, maka akan beresiko untuk meningkatkan kejadian stunting (12).

Stunting dapat dicegah melalui pemenuhan terhadap kebutuhan dasar anak yang optimal, meliputi asih, asah dan asuh. Orang tua memiliki tugas untuk memastikan bahwa anak memperoleh apa yang dibutuhkan untuk bertumbuh dan berkembang. Peran orang tua dalam perawatan anak sangat berpengaruh terhadap proses pertumbuhan dan perkemabangan. Anak yang kebutuhan dasarnya terpenuhi secara baik, maka proses pertumbuhan dan perkembangan akan optimal sehingga tidak mengalami stunting (11).

Pengetahuan orang tua yang kurang memadai tentang pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar anak menjadi hambatan dalam upaya pencegahan stunting. Beberapa orang tua kurang menyadari bahwa anak tidak hanya membutuhkan nutrisi dan gizi yang cukup saja, melainkan membutuhkan kasih sayang dan stimulasi yang optimal untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangannya sehingga stunting dapat dicegah. Oleh sebab itu, edukasi kesehatan memegang peranan penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar anak.

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini diselenggarakan di Desa Sewukan, Dukun, Kab.Magelang yang dihadiri 24 ibu balita, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait kebutuhan dasar anak sebagai salah satu upaya pencegahan stunting. Kegiatan ini dilaksanakan kurang lebih 1 jam dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, menggunakan media PPT yang mudah dipahami yang disertai dengan gambar-gambar pendukung. Hal tersebut bertujuan agar ibu balita mudah menerima informasi yang disampaikan oleh pemateri. Metode ceramah bisa meningkatkan pengetahuan dimana materi disampaikan dan dijelaskan secara lisan (22).

Hasil kegiatan ini didapatkan terdapat peningkatan rerata nilai pre-test 64,5 menjadi 74,167 pada evaluasi post-test. Dalam edukasi ini disampaikan konsep dasar stunting meliputi pengertian, penyebab, dampak serta Upaya pencegahan; pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar anak meliputi asah, asih dan asuh, serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ada Hapzah dan Nurbaya tahun 2021 yang menyatakan ada pengaruh metode ceramah pada penyuluhan gizi disertai diskusi pengetahuan ibu tentang asupan sayur dan buah pada anak sekolah dasar dengan  $p < 0,05$ , hal ini dikarenakan adanya tambahan diskusi pada penyuluhan metode ceramah dapat memberikan daya ingat serta pemahaman yang lebih mendalam kepada para responden yang dapat dilihat dari hasil posttest setelah penyuluhan dan diskusi. (23) Dipenelitian lain yang dilakukan oleh Puji Astuti, dkk tahun 2023 yang menyatakan bahwa penyuluhan terbukti signifikan dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting di Desa Sungai Batu Kabupaten Mempawaah, Kalimantan Barat. (24) Hal ini juga sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Sri Priyantini tahun 2022 yang menyatakan bahwa hasil penyuluhan dengan media peraga gambar sederhana mampu meningkatkan pengetahuan peserta terkait deteksi dini stunting balita. (25)

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini tampak antusias, hal tersebut terlihat dari beberapa peserta yang mengajukan pertanyaan pasca materi disampaikan serta proses diskusi yang berjalan aktif. Dari hasil survey kepuasan yang dilakukan pasca kegiatan juga menunjukkan bahwa peserta secara umum merasa puas (54%), sangat puas (29%) dan cukup puas (17%) terhadap kegiatan yang dilakukan. Peserta memberikan apresiasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan dan berharap kegiatan serupa bisa dilanjutkan secara berkesinambungan.

## 6. KESIMPULAN

Edukasi pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar anak, penting untuk disampaikan kepada orang tua untuk meningkatkan peran aktif masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita, hal ini terlihat dari rerata nilai post test yang lebih tinggi dibandingkan rerata nilai post test. Survey kepuasan menunjukkan secara umum peserta merasa puas terhadap kegiatan ini serta berharap adanya kegiatan serupa dan berkelanjutan. Saran untuk kedepan yakni adanya pendampingan dengan melibatkan beberapa pihak seperti puskesmas, desa dan pihak-pihak terkait untuk tetap menjalankan program sejenis agar pengetahuan dan kesadaran masyarakat meningkat terhadap perannya dalam pencegahan stunting. Rekomendasi kegiatan berikutnya adalah kegiatan untuk mengadakan kelas ayah untuk peningkatan wawasan dan ketrampilan dalam pemberian pola asuh anak khususnya dalam rangka pencegahan stunting pada anak serta kegiatan lain yang dapat mengikutsertakan remaja, ibu hamil dan kader dalam kegiatan yang dapat meningkatkan wawasan terkait pencegahan stunting secara komprehensif.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh peserta ibu balita di Desa Sewukan, perangkat desa Sewukan dan Puskesmas Dukun. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada STIKES Guna Bangsa Yogyakarta dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi Tahun Anggaran 2024 yang

telah memberikan dukungan penuh dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Trenggonowati D, Kulsum K. (2018). Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini Studi Kasus Di Kota Cilegon. *J Ind Serv.* 2018;4(1):48-56.
- Khulafa'ur Rosidah L, Harsiwi S. (2019). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Balita Usia 1-3 Tahun (Di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk). *J Kebidanan.* 2019;6(1):24-37.
- Laily La, Indarjo S. (2023). Literature Review: Dampak Stunting Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak. *Higeia (Journal Public Heal Res Dev.* 2023;7(3):354-64.
- Kirana R, Aprianti, Hariati Nw. (2022). Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah Tk Kuncup Harapan Banjarbaru). *J Inov Penelit.* 2022;2(9):2899-906.
- Anggryni M, Mardiah W, Hermayanti Y, Rakhmawati W, Ramdhanie Gg, Mediani Hs. (2021). Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Negara Berkembang. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini.* 2021;5(2):1764-76.
- Mustakim Mrd, Irwanto, Irawan R, Irmawati M, Setyo boedi B. (2022). Impact Of Stunting On Development Of Children Between 1-3 Years Of Age. *Ethiop J Health Sci.* 2022;32(3):569-78.
- Akbar Rr, Kartika W, Khairunnisa M. The Effect Of Stunting On Child Growth And Development. *Sci J.* 2023;2(4):153-60.
- Panigoro Mi, Sudirman Aa, Modjo D. (2020). Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila. *J Ilmu Kesehat Dan Gizi.* 2020;1(1):79-91.
- Kemendes Ri. (2022). Survei Status Gizi Indonesia (Ssgi) 2022. 2022;77-77. Available From: <https://Promkes.Kemkes.Go.Id/Materi-Hasil-Survei-Status-Gizi-Indonesia-Ssgi-2022>
- Puskesmas Dukun. Data Balita Stunting. Magelang; 2024.
- Supartini T, Lestari L, Winarianti. (2019). Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Asuh Ibu Terhadap Status Stunting Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas X Kabupaten Kubu Raya. *J Untan [Internet].* 2019;11(1):1-14. Available From: [http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetulan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- Ramadhan Mri, Nindyaningrum Sf, Muniroh L. (2023). Hubungan Pola Asuh Dan Asih Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kelurahan Mulyorejo Surabaya. *Media Gizi Kesmas.* 2023;12(1):193-9.
- Amelia Na. (2023). Hubungan Pola Asuh, Asih, Dan Asuh Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Lontar Surabaya. *Media Gizi Kesmas.* 2023;12(1):389-97.
- Desa Sewukan. (2013). Wilayah Desa Sewukan [Internet]. 2013. Available From: <https://Desasewukan.Magelangkab.Go.Id/First/Artikel/33>

- Judistiani Td, Fauziah A, Astuti S, Yuliani A, Sari P. (2017). Gangguan Gizi Balita Di Desa Mekargalih Kecamatan Jatinangor - Sumedang: Masalah Kesehatan Masyarakat. *J Sist Kesehat.* 2017;1(2):84-91.
- Danna. Mo. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Dengan Kemandirian Keluarga Pada Anak Stunting Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. 2019;1-12.
- Priyanti S, Syalfina Ad. Social Determinant Of Stunting Among Under Five Children. *J Kebidanan.* 2018;7(2):95.
- Primasari Y, Keliat Budi Anna. (2020). Praktik Pengasuhan Sebagai Upaya Pencegahan Dampak Stunting Pada Perkembangan Psikososial Anak-Kanak. *J Ilmu Keperawatan.* 2020;3(3):263-72.
- Nurfina. Peran Perhatian Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Positif Anak Di Desa Masolo Kabupaten Pinrang. 2019;1-23.
- Jauharotussany Na. (2021). Pola Asah Asih Asuh Anak Usia Dini Di Panti Baitul Yatim Di Sidoarjo Jawa Timur. *Digit Libr Uin Sunan Ampel Surabaya [Internet].* 2021;13. Available From: [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/Id/Eprint/52521](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/Id/Eprint/52521)
- Amalia Nn, Rizalfiandrinata I, Kusumaningsih A, Wahdaliya Na, Chusnah Fn, Fachriansyah Nm, Et Al. (2021). Hubungan Karakteristik Ibu Terhadap Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Dasar Tumbuh Kembang Anak Selama Pandemi Covid-19. *Biogr J Biostat Demogr Dyn.* 2021;1(2):81.
- Pabesak Rr, Santoso Mp. (2023). Penerapan Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Sd Kristen Di Medan. *Aleth Christ Educ J.* 2023;4(1):1-8.
- Hapzah H, Nurbaya N. (2021). Penyuluhan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Asupan Sayur Dan Buah Anak Sd. *J Kesehat Manarang.* 2021;7(1):16.
- Astuti P, Yanti Sn, Zakiah M, Rahmayanti S. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Dengan Balita Terkait Mp-Asi. *Pontianak Nutr J.* 2023;6(2):420-5.
- Priyantini S. (2022). Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Singkat Dilengkapi Peraga Gambar Sederhana (Kurva Pertumbuhan) Tentang Deteksi Dini Stunting Pada Kader Dan Ibu Di Kelurahan Muktiharjo Lor, Semarang. *J Abdimas-Ku J Pengabdi Masy Kedokt.* 2022;1(2):63.